Ringkasan Tesis dan Disertasi
Forum Pascasarjana 20 (1), 1997
ISSN : 0126-1886

ANALISIS STRUKTUR PRODUKSI, KONSUMSI DAN PERDAGANGAN BERAS DI PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR

FREDRIK LUKAS BENU[1], BONAR M. SINAGA, MADE OKA ADNYANA & S.M.H. TAMPUBOLON[2]
[1]Fak. Pertanian Univ. Nusa Cendana, [2]Institut Pertanian Bogor

Salah satu wilayah di luar Jawa yang secara agroklimat kurang mendukung pengembangan padi dalam skala besar adalah Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Laju pertumbuhan produksi baik melalui pertambahan luas tanam/panen maupun peningkatan produktivitas padi, belum mampu mengimbangi laju pertumbuhan permintaan beras yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah: faktor-faktor apakah yang mempengaruhi struktur produksi, konsumsi maupun perdagangan beras di propinsi Nusa Tenggara Timur? Selanjutnya pertanyaan ini dikembangkan untuk melihat kebijakan apakah yang dapat ditempuh guna menjamin ketersediaan pangan beras bagi masyarakat NTT, dengan mempertimbangkan kesejahteraan produsen dan konsumen?

Tujuan dari penelitian adalah untuk: (1) mendeskripsikan pusat- pusat pertumbuhan produksi padi di NTT berdasarkan kondisi geografis, sosial ekonomi, penggunaan lahan, sistem produksi, pola konsumsi dan perdagangan beras, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur produksi, konsumsi, dan perdagangan beras di propinsi NTT, dan (3) menganalisis dampak alternatif kebijakan pemerintah terhadap produksi, konsumsi, dan perdagangan beras, serta kesejahteraan produsen dan konsumen.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur produksi, konsumsi dan perdagangan beras digunakan pendekatan ekonometrik yang dirumuskan dalam model linier persamaan simultan yang terdiri dari sembilan persamaan perilaku dan empat persamaan identitas. Metode pendugaan yang digunakan adalah metode pangkat dua terkecil tiga tahap (*Three Stage Least Squares* = 3SLS) dengan menggunakan data sekunder dari tahun 1969-1993. Model disimulasi untuk menganalisis dampak alternatif kebijakan harga input dan output dan perubahan pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Pendugaan parameter dan simulasi model menggunakan paket analisis komputer "*Statistics Analysis System/Econometric Time Series* (SAS/ETS)".

Berdasarkan potensi sumber daya alam, kesesuaian agroekosistem, peluang pasar, serta daya saing yang cukup tinggi, maka daerah- daerah pusat pengembangan komoditi padi sawah adalah Kabupaten Manggarai, Sumba Barat, Ngada, dan Ende. Sedangkan untuk komoditi padi gogo dan jagung dapat dikembangkan di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Sumba Barat, Belu, Ende, dan Manggarai.

Hasil analisis struktural menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi luas panen padi di NTT adalah : harga jagung, jumlah curah hujan, dan harga dasar gabah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi adalah: harga gabah, luas areal intensifikasi, luas areal beririgasi, perkembangan teknologi, dan Program intensifikasi (Inmum, Insus dan Supra Insus).

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras masyarakat NTT adalah: perkembangan preferensi masyarakat dari tahun ke tahun yang lebih mempertimbangkan beras sebagai bahan pangan, disamping jagung sebagai pangan pokok selama ini. Karena total permintaan beras berbanding lurus dengan jumlah konsumsi beras dan stok beras akhir tahun, maka untuk tujuan menekan total permintaan beras, ditempuh lewat upaya menekan

Ringkasan Tesis dan Disertasi
Forum Pascasarjana 20 (1), 1997
ISSN : 0126-1886

laju konsumsi beras yang ada. Upaya dimaksud cukup efektif jika dikenakan kebijakan peningkatan produksi komoditi substitusi seperti jagung dan ubi-ubian, disamping kebijakan menaikkan harga jual beras.

Tingkat harga jual beras di NTT dipengaruhi oleh faktor-faktor jumlah impor beras, harga gabah, harga jual jagung dan harga dasar gabah. Jumlah impor beras dipengaruhi oleh faktor-faktor harga beras impor, total permintaan beras, stok beras awal tahun NTT dan jumlah produksi beras NTT.

Hasil analisis simulasi kebijakan menunjukkan bahwa kebijakan kenaikan harga dasar gabah, kenaikan harga pupuk, serta kenaikan harga dasar gabah dan harga pupuk secara bersama merupakan tiga alternatif kebijakan yang layak untuk dilakukan, mengingat ketiga kebijakan ini dapat mendorong peningkatan kesejahteraan produsen dan konsumen. Kebijakan peningkatan luas areal beririgasi akan banyak menimbulkan manfaat bagi ekonomi perberasan di NTT, jika kebijakan dimaksud lebih diarahkan pada upaya pemanfaatan jaringan irigasi yang sudah ada secara lebih optimal.

Kata kunci : Beras, perdagangan, produksi, konsumsi, Nusa Tenggara Timur (NTT)